

Article

## PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PACARKELING HOME CARE KEJAYAN, PASURUAN

Firda Nikmatullailia<sup>1</sup>, Rosyidah Alfitri<sup>2</sup>, Raden Maria Veronika Widiatri<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang

### SUBMISSION TRACK

Received: June 30, 2024  
Final Revision: August 19, 2024  
Available Online: September 02, 2024

### KEYWORDS

Baby massage,

### CORRESPONDENCE

Phone: 085141095674  
E-mail: firdanikma1810@gmail.com

### ABSTRACT

The baby's growth and development period is a golden period as well as a critical period for a person's development, namely at the age of 0-12 months. It is said to be the golden age because infancy is very short and cannot be repeated. It is said to be a critical period because during this period babies are very sensitive to the environment and need good nutritional intake and stimulation for their growth and development. As a result of gross motor skills that are not optimal, children's creativity in adapting can decrease. According to Hurlock, motor skills are also used for self-help skills (self-image), social skills, play skills and school skills. To achieve independence, children must learn motor skills that enable them to do things for themselves, so that they can become a cooperative social group that can be accepted in their environment. This research design is an experimental design, with a one group pretest - posttest design approach, namely by taking measurements before and after treatment. Then intervention was given by giving the baby massage after the post test was carried out. The aim is to analyze the effect of baby massage on gross motor skills in babies aged 6-12 months. That the age of babies in the Kejayan village area, Pasuruan Regency, in the group that was given massage, babies aged 6 months were 2 respondents (13%), babies aged 8 months were 3 respondents (20%), babies aged 9 months were 3 respondents (20%), babies aged 10 months were 6 respondents (40%), and babies at 11 months were 1 respondent (7%). In the group that was not given massage, 6 month old babies were 1 respondent (7%), 8 month old babies were 2 respondents (13%), 9 month old babies were 2 respondents (13%), 10 month old babies as many as 7 respondents (47%), for babies aged 11 months there were 3 respondents (20%). Gross motor development in babies aged 6-12 months who were given baby massage in Kejayan Village, Pasuruan Regency is mostly normal.

## I. INTRODUCTION

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis

perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan

tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan ( Dewi Indra, 2018 ).

Menurut WHO secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-1 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan motorik kasar. Menurut depkes RI menyatakan bahwa 16 % bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi . ( Cokorda.Dkk,2021). Di Jawa Timur angka kejadiannya mencapai 10,2 % dengan kasus gangguan perkembangan seperti motorik kasar. (Aries,2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di tahun 2023 bulan Oktober di Pacarkeling Home Care yang berada di desa pacarkeling, Kabupaten Pasuruan tentang Hasil Survey awal yang dilakukan peneliti pada bayi usia 6-12 bulan berjumlah 16 bayi, bayi yang melakukan pemijatan berjumlah 10 bayi dengan durasi 20 menit. 6 bayi yang tidak dilakukan pemijatan.dan ibu mengatakan setelah bayi selesai di pijat bayi tidak rewel pada saat malam hari, dan bayi merasa lebih rileks.

Perkembangan motorik kasar bayi itu dapat disebabkan oleh faktor genetik, kelahiran prematur, dan infeksi kehamilan, Perdarahan intraventrikuler. Dan penyakit atau kondisi medis yang diderita bayi seperti distrofi otot, cerebral palsy, spina bifida, ratardasi mental, sindrom fragile x, dan dyspraxia. ( Amalia, 2018).

Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi,tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat .Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan anak akan mengerdilkan perkembangan emosional, sosial, fisik dan kognitif (Sonia, 2017). Akibat Motorik Kasar yang tidak optimal bisa menurunkan kreatifitas anak dalam beradaptasi. Menurut Hurlock menyebutkan bahwa keterampilan motorik juga digunakan untuk keterampilan bantu diri (*self image*), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain dan

keterampilan sekolah. Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari kemampuan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, sehingga mampu menjadi kelompok sosial yang kooperatif yang bisa di terima di lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat dan merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan”

**II. METHODS**

Desain Penelitian ini adalah desain eksperimen, dengan pendekatan one group pretest – posttest desaign yaitu dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian diberikan intervensi dengan cara melakukan pemberian pijat bayi setelah dilakukan post test. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan analisa data menggunakan uji *stastik* dengan SPSS 25

**III. RESULT**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bayi yang belum dan sudah dilakukan sentuhan pijatan bayi di Pacarkeling Homecare Kejayan.**

No	Pijat Bayi	F	%
1	Dilakukan	15	50
2	Tidak dilakukan	15	50
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi bayi yang sudah diberikan sentuhan pijatan bayi yaitu 15 responden ( 50 % ) bayi yang belum diberikan sentuhan pijatan bayi yaitu 15 responden ( 50 % )

**Tabel 2 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pacarkeling Home Care Kejayan Pasuruan**

Kelompok	Motorik Kasar		
	N	Mann-whitney	Asymp. Sig. (2-tailed)
Yang di beri pijat bayi	15		
Yang tidak di beri pijat bayi	15	105,000	0,549
Total	30		

Berdasarkan hasil yang telah di perhitungkan dengan rumus Mann Whitney Test dapat dilihat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perkembangan dalam hal pengaruh motoric kasar pada bayi di usia 6-12 bulan di Homecare pacarkeling, Kejayan Kabupaten Pasuruan.

**IV. DISCUSSION**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi pijat bayi sebagian besar interpretasi normal sebanyak 14 responden dan interpretasi advance sebanyak 1 responden. Setiap anak pasti memerlukan stimulasi sedini mungkin di setiap kesempatan dalam hal perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulus dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga, atau orang dewasa lainnya selaku berperan besar dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Tumbuh kembang merupakan perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, dan bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Efektifitas pijat yang dimulai dari kepala menuju ke kaki dan pada bagian punggung atas dan bawah (paravertebra) pada bagian tengah ke samping akan memberikan rangsangan pada jalur-jalur neuromuskuler dan insulasi sel-sel saraf.

Bayi dapat mengalami perkembangan jika

mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat. Memperkuat otot-otot pada daerah leher dan bahu agar dapat mengontrol berat kepalanya. Hal ini membutuhkan tenaga yang besar yang sebagian dari tubuh bayi. Pemberian Pijat, akan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otot dan saraf pada bayi serta adanya peningkatan sirkulasi darah sebesar 10 – 15 % setelah diberikan pijat. Adanya aktivitas nervous vagus yang akan merangsang hormone penyerapan pada insulin dan gastrine. Dimana insulin berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak yang semuanya disimpan dalam hati, lemak dan otot. Salah satu glikogen adalah untuk menghasilkan ATP yang berguna untuk kontraksi otot. Dengan ketersediaan ATP yang cukup pada bayi akan membuat bayi lebih aktif beraktivitas sehingga dapat mempercepat proses perkembangan motoriknya. (Agus dan Isnaini, 2016).

Dari uraian di atas bahwa pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motoric karena pijat bayi merupakan terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motoric. Pemijatan dapat pula menghasilkan efek biokimia berupa peningkatan kadar serotine yang dapat menghasilkan efek fisik pada bayi berupa pertumbuhan yang optimal sehingga kemampuan mengontrol lengan bertambah.

**V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di Pacarkeling Home Care di Desa Kejayan Kabupaten Pasuruan Tahun 2024 mengenai “Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan motoric kasar pada bayi usia 6-12 bulan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan motoric kasar pada bayi usia 6- 12 bulan yang diberi pijat bayi di Desa Kejayan Kabupaten Pasuruan sebagian besar normal
2. Berdasarkan analisa univariate bayi yang dilakukan pemijatan dan tidak dilakukan pemijatan rata-rata mengalami kemajuan setelah dilakukan pemijatan.

)

## REFERENCES

- Indra Dewi. (2018). *Hubungan pijat bayi dengan perkembangan motoric pada bayi usia 4-12bulan*.Makassar.
- Heri Rahyubi. (2016). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Ed. Nurdin. Bandung : Nusa Media
- Chai's Play. (2021). *Because This Is My Baby's Firs Journey*. Linda Irawati. Jakarta : PT Gramedia
- Nova. L. R, Wellina. S, Eva. N. H. (2020). *Pemantauan Pertumbuhan & Perkembangan Anak Berbasis Teknologi*. Sleman : CV Budi Utama
- Notoatmodjo, soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Puji. S. (2013). *Test Perkembangan Bayi/ Anak*. Taufik Ismail. Jakarta : PT Trans Info Media
- Renan Doska dan Niken Tyas. (2019). *Senam & Pijat Bayi*. Depok : Senja Media Utama
- Septiana. J, Nicky D.J. (2019). *Pijat Bayi*. Ed. Arie Dwi A. Purwodadi : CV Sarnu Untung
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Ed. Sutopo. Bandung : ALFABETA
- Soetjningsih, 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2.Jakarta:EGC
- IDAI. (2019). *Stimulasi Pijat Keamanan dan Manfaat*. Retreived From
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Retreived From